

ABSTRAK

Muhamat Rendra Romadon 12102173017, Peran Modin dalam Tradisi Bangun Nikah Guna Meredam Konflik Rumah Tangga untuk Mencegah Terjadinya Perceraian Perspektif Hukum Islam, di Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung, Jurusan Hukum Keluarga Islam Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum IAIN Tulungagung 2021, pembimbing Dr. Kutbuddin Aibak, S.Ag, M.H.I

Kata Kunci: peran modin, tradisi bangun nikah, konflik rumah tangga, perceraian, hukum Islam

Penelitian ini dilatarbelakangi adanya praktik pelaksanaan tradisi bangun nikah yang dilakukan oleh sebagian masyarakat di wilayah Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung ketika mengalami konflik rumah tangga. Tradisi bangun nikah diyakini sebagai solusi untuk meredam konflik rumah tangga dan meyakinkan atas keraguan suami istri terhadap status pernikahan yang telah rusak akibat dari konflik rumah tangga. Dengan adanya fenomena tersebut, peneliti berinisiatif untuk melakukan penelitian terkait tradisi bangun nikah sebagai upaya untuk menekan atau mengurangi terjadinya perceraian di Kabupaten Tulungagung.

Fokus penelitian tentang tradisi bangun nikah dalam penelitian ini sebagai berikut : upaya modin dalam tradisi bangun nikah di wilayah Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung, faktor penyebab pelaksanaan tradisi bangun nikah di wilayah Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung, dan Proses pelaksanaan bangun nikah di wilayah Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung perspektif Hukum Islam. Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, dengan menyajikan data dan melakukan penarikan kesimpulan hasil penelitian.

Hasil penelitian diperoleh tiga kesimpulan, upaya modin dalam tradisi bangun nikah di Kecamatan Ngantru adalah dengan meredam konflik atau perselisihan yang terjadi dalam rumah tangga yang sedang bermasalah. Modin memiliki tugas dan fungsi sebagai BP4 sebagai mediator penengah dalam penyelesaian perselisihan dalam rumah tangga. 1) Upaya yang dilakukan untuk meminimalisir terjadinya perceraian adalah mencari solusi yang terbaik untuk mereka dengan melakukan mediasi dan negosiasi kepada pihak yang bermasalah agar tidak terjadi perceraian. 2) Ada beberapa faktor penyebab bangun nikah yaitu: keyakinan kepercayaan adat pernikahan, keharmonisan rumah tangga, sering terjadi perselisihan dan pertengkaran, faktor ekonomi, salah satu dari mereka berpisah untuk bekerja keluar kota atau luar negeri, dan yang terakhir ialah talak siri sebelum putusan pengadilan agama. 3) Proses pelaksanaan bangun nikah secara umum tergantung pada yang meyakinkannya, ada sebagian masyarakat yang meminta untuk dinikahkan ulang, sesuai dengan syarat dan rukun pernikahan sesuai dengan yang telah ditentukan. Bangun nikah ini dilakukan

ketika ada perselisihan dan percekocokkan. Pada tradisi ini masyarakat melakukan dengan cara sedekah, melakukan selamat atau genduri yang niat dan tujuannya untuk bangun nikah yang dilaksanakan setiap satu tahun sekali pada hari pernikahannya, dengan tujuan supaya terhindar dari marabahaya.

Bangun nikah menurut perspektif hukum Islam termasuk urf, yakni kebiasaan masyarakat yang tidak bertentangan dengan hukum Islam. tradisi ini dapat diterima masyarakat secara umum dan diyakini oleh sebagian masyarakat untuk meredam dan menyelesaikan permasalahan-permasalahan rumah tangga. Bangun nikah pada hukum asalnya diperbolehkan sesuai dengan tujuan menghilangkan kemudharatan dan mengambil sebuah kemaslahatan. Pelaksanaan bangun nikah tidak bertentangan dengan hukum Islam, karena sesuai dengan teori masalah mursalah. tradisi ini termasuk kedalam kebiasaan yang menyatu dengan kehidupan masyarakat, baik dari segi perbuatan maupun perkatan.

ABSTRACT

Muhamat Rendra Romadon 12102173017, Modin's Role in the Tradition of Waking Up Marriage to Reduce Domestic Conflict to Prevent Divorce From an Islamic Law Perspective. Department of Islamic Family Law, Faculty of Sharia and Law, State Islamic Institute of Tulungagung. Advisor: Dr. Kutbuddin Aibak, S.Ag, M.H.I.

Keywords: Build Marriage, Domestic Conflict, Modin, Divorce.

This research is motivated by the practice of carrying out marriage ceremonies carried out by some people in the Ngantru District, Tulungagung Regency when experiencing conflicts in fostering a household. Waking up marriage is believed to be a solution to reduce domestic conflicts and convince husbands and wives of doubts about their marital status that has been damaged by domestic conflicts. With this phenomenon, researchers took the initiative to conduct research related to this tradition as an effort to suppress or reduce the occurrence of divorce in Tulungagung Regency.

The focus of research on the tradition of getting married in this study is as follows: 1) Modin efforts in the tradition of getting married in the Ngantru District, Tulungagung Regency, 2) The factors causing the implementation of the tradition of getting married in the Ngantru District, Tulungagung Regency, and 3) The process of implementing the marriage ceremony in the Ngantru District, Tulungagung Regency, from the perspective of Islamic Law. This research was conducted using qualitative methods, with data collection techniques through interviews, observation and documentation, by presenting data and drawing conclusions from the results of the research.

The results obtained three conclusions. First, modin's efforts in the tradition of getting married in Ngantru District are to reduce conflicts or disputes that occur in troubled households. Modin has duties and functions as BP4 as a mediator. Efforts made to minimize the occurrence of divorce are to find the best solution for them by mediating and negotiating with the problematic parties so that divorce does not occur. Second, there are several factors that cause marriage, namely: 1) traditional marriage beliefs, 2) household harmony, 3) frequent disputes and fights, economic factors, one of them separates to work out of town or abroad. country, Divorce siri before the decision of the religious court. Third, the process of implementing the marriage ceremony. In general, it depends on those who believe in it, there are some people who ask to be remarried, according to the terms and pillars of marriage according to what has been determined. In this tradition, people do it by means of alms, doing salvation or genduri whose intention and purpose is to wake up marriage which is carried out once a year on their wedding day, with the aim of avoiding harm.

Building marriage according to the perspective of Islamic law includes urf, which is a community habit that does not conflict with Islamic law. This tradition can be accepted by society in general and is believed by some people to reduce and resolve household problems. Forming a marriage according to the original

law is allowed in accordance with the aim of eliminating harm and taking advantage of it. The implementation of getting married does not conflict with Islamic law, because it is in accordance with the theory of *maslahah mursalah*. This tradition is included in the habits that are integrated with people's lives, both in terms of actions and words.

الملخص

محمد ريندرا رمضان، رقم القيد: ١٧٣٠١٧٣٠٢١٠٢١، دور مودين في تقليد إيقاظ الزواج لتقليل الصراع الأسري لمنع الطلاق من منظور الشريعة الإسلامية، قسم الأحوال الشخصية الإسلامية كلية الشريعة وعلوم الحكم جامعة الإسلامية الحكومية تولونج أجونج. ٢٠٢١. المشرف: الدكتور قطب الدين ايباك الماجستير.

كلمة الإرشادية: بناء زواج، صراع منزلي، مودين، طلاق

كانت خلفية البحث عن ممارسة تنفيذ مراسم الزواج التي يقوم بها بعض الناس في منطقة عانترو، تولونج أجونج ريجنسي عندما يواجهون صراعات في رعاية الأسرة. يُعتقد أن الاستيقاظ من الزواج هو حل للحد من النزاعات الأسرية وإقناع الأزواج والزوجات بالشكوك حول حالتهم الزوجية التي تضررت من النزاعات المنزلية. مع هذه الظاهرة، أخذ الباحثون زمام المبادرة لإجراء البحوث المتعلقة بهذه التقاليد كمحاولة لقمع أو تقليل حدوث الطلاق تولونج أجونج ريجنسي.

وأما تركيز البحث فهي (١) دور مودين في تقليد إيقاظ الزواج لتقليل الصراع الأسري لمنع الطلاق، (٢) العامل المسبب عن تقليد إيقاظ الزواج لتقليل الصراع الأسري لمنع الطلاق من منظور الشريعة الإسلامية، (٣) عملية تنفيذ مراسم الزواج في منطقة عانترو، تولونج أجونج ريجنسي، من منظور الشريعة الإسلامية. إجراء هذا البحث باستخدام الأساليب النوعية، مع تقنيات جمع البيانات من خلال المقابلات والملاحظة والتوثيق، من خلال عرض البيانات واستخلاص النتائج من نتائج الدراسة.

نتائج البحث تدل أن/أولاً، تهدف جهود مودين في تقليد الزواج في منطقة نغانترو إلى تقليل النزاعات أو النزاعات التي تحدث في الأسر المضطربة. لدى مودين واجبات ووظائف مثل الهيئة الاستشارية لتطوير الزواج والمحافظة عليه كوسيل. والجهود المبذولة لتقليل وقوع الطلاق هي إيجاد أفضل حل لهما بالوساطة والتفاوض مع الأطراف الإشكالية حتى لا يقع الطلاق. ثانياً: هناك عدة عوامل تؤدي إلى الزواج، وهي: (١) معتقدات الزواج التقليدي، (٢) التناغم الأسري، (٣) الخلافات والشجار المتكرر، العوامل الاقتصادية، انفصال أحدها عن العمل خارج المدينة أو خارجها. طلاق سيرى قبل قرار المحكمة الشرعية. ثالثاً: عملية تنفيذ مراسم الزواج، وهي بشكل عام تعتمد على من يؤمن بها، فهناك من يطلب الزواج مرة أخرى، وفق شروط وأركان الزواج وفق ما تحديده. في هذا

التقليد، يفعل الناس ذلك عن طريق الصدقات أو الخلاص أو الجندوري الذي يقصده وهدفه إيقاظ الزواج الذي يتم مرة واحدة في السنة في يوم زفافهم، بهدف تجنب الأذى.

يشمل بناء الزواج من منظور الشريعة الإسلامية العرف، وهي عادة مجتمعية لا تتعارض مع الشريعة الإسلامية. يمكن قبول هذا التقليد من قبل المجتمع بشكل عام ويعتقد بعض الناس أنه يقلل من المشاكل المنزلية وحلها. إن عقد الزواج وفق القانون الأصلي مسموح به بهدف إزالة الضرر والاستفادة. تنفيذ الزواج لا يتعارض مع الشريعة الإسلامية، لأنه يتفق مع نظرية المصلحة المرسله. يدخل هذا التقليد في العادات التي تتكامل مع حياة الناس، سواء من حيث الأفعال أو الأقوال.